

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Kue Kering di Kecamatan Banjarmasin Utara

Risfy Novendri

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Risfynovendri@gmail.com

Abstract

This research is conducted to determine factors of initial capital, labor, raw materials, and working hours. Moreover, this research is conducted to determine which factor simultaneously affects the income and dominantly influences the pastry industry's payment in North Banjarmasin District.

This research uses the quantitative method to obtain initial capital, labor, raw materials, and working hours. The data obtained using primary data is data directly taken from the source. This data is derived from questionnaires and direct interviews with the pastry industry owner in the District of North Banjarmasin.

Based on the research, it was found that initial capital, labor, raw material, and working hours are the factors that affect the income of the pastry industry. Subsequently, the raw material is the dominant factor influencing the pastry industry's earnings in the District of North Banjarmasin.

Keywords: *Initial Capital, Labor, Raw Materials, Working Hours, Revenue*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui faktor modal awal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja secara bersama mempengaruhi pendapatan dan mengetahui faktor mana yang dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Penelitian skripsi ini memakai metode kuantitatif dengan angka-angka yang di antaranya yaitu modal awal, tenaga kerja, bahan baku dan jam kerja. Data di dapat dari data primer yaitu suatu data di ambil dari sumbernya langsung. Data ini berasal dari kuesioner dan wawancara langsung kepada pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering yang berada di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Setelah di lakukan penelitian, di ketahui bahwa secara bersama faktor bahan baku, tenaga kerja, modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering. Dan juga di dapatkan bahwa bahan baku adalah faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Kata Kunci: Modal Awal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Jam Kerja, Pendapatan.

Pendahuluan

Menurut data yang di dapatkan dari Kecamatan Banjarmasin Utara dapat di ketahui bahwa jumlah pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering adalah sebanyak 30 orang. Kecamatan ini merupakan penghasil industri rumah tangga pengolahan kue kering terbanyak dari Kecamatan lainnya yang di ketahui dari sumber Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin pada tahun 2016 bahwa Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki jumlah pengusaha sebanyak 21 orang, Kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 17 orang, Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 14 orang dan Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 26 orang. Dari jumlah pengusaha di Kota Banjarmasin yang ada di tiap Kecamatan maka di dapat bahwa Banjarmasin Utara merupakan penghasil pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering terbanyak.

Perkembangan bisnis usaha pengolahan kue kering merupakan salah satu usaha yang mendapatkan pendapatan yang lumayan. Hasil yang mereka peroleh dari penjualan kue kering ini sangat mampu memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka dalam proses produksi ataupun lainnya, yaitu modal awal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja. Modal awal adalah faktor yang mempengaruhi karena dengan adanya modal mereka dapat memulai usaha dan membeli berbagai macam peralatan ataupun bahan-bahan yang diperlukan untuk memulai usaha, sedangkan tenaga kerja merupakan faktor yang dapat memudahkan mereka dalam melakukan produksi. Bahan baku merupakan faktor terpenting juga karena dengan adanya bahan baku yang di perlukan dapat terpenuhi maka apa yang akan mereka produksi akan sangat mudah dilakukan, sedangkan jam kerja merupakan lama waktu yang mereka gunakan untuk melakukan produksi dalam satu harinya. Adapun kue kering yang dijadikan penelitian ini adalah kue kering yang di panggang seperti nastar, putri salju, palm, semprit dan lain-lain.

Dengan latar belakang di atas maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu, pertama, apakah modal, bahan baku, tenaga kerja, dan jam kerja secara bersama berpengaruh signifikan kepada pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara?. Sedangkan yang kedua adalah faktor manakah yang dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara?.

Tinjauan Pustaka

Industri Rumah Tangga

Home industri merupakan industri dengan menggunakan tenaga kerja hanya maksimal 4 orang dan memiliki modal yang secukupnya, asal dari tenaga kerja yaitu keluarga atau orang terdekat dan pemiliknya biasanya kepala rumah tangga itu sendiri (Dinas Perindustrian dan Perdagangan)

Pendapatan

Pendapatan merupakan semua hasil dari usaha baik dalam uang maupun barang yang di dapatkan dari orang lain atas hasil industri maupun usahanya (Suroto, 1992). Industri rumah tangga memiliki kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total industrinya tersebut. Industri rumah tangga adalah pelaku ekonomi yang selain sebagai sumber faktor tenaga kerja dan produksi modal juga merupakan kelompok atau kumpulan orang yang perlu dibiayai, yang berarti membutuhkan adanya sumber daya dana yang berupa pendapatan atau penghasilan

Modal

Modal adalah suatu kekayaan yang dimiliki dan akan di gunakan secara langsung untuk maupun tidak langsung untuk memulai suatu usaha produksi dan menambah nilai output (Irawan, 1998). Besar kecilnya modal yang di pergunakan untuk menjalankan usaha pengolahan kue kering sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan di karenakan semakin banyak modal yang di pergunakan maka produksi yang di lakukan akan semakin banyak dan menghasilkan barang yang lebih bagus di bandingkan dengan modal yang lebih sedikit.

Tenaga Kerja

Becker (1993) menjelaskan bahwa human capital merupakan hasil dari keterampilan, pengetahuan dan latihan yang dimiliki orang, termasuk investasi meliputi aktivitas job training, pendidikan dan migrasi. Aset utama industri rumah tangga hanya keterampilan dan beberapa tenaga kerja, serta kreatifitas yang relatif masih rendah. Meskipun pekerjaan sebagai pengusaha industri rumah tangga cepat mengumpulkan hasil, tetapi seringkali hasilnya lebyakan tidak mencukupi kebutuhan mereka sendiri.

Dengan mempunyai tenaga kerja dan memperkerjakan mereka ini akan sangat membantu mengurangi beban pemilik di karenakan akan sangat mempermudah proses produksi yang di jalankan. Dengan memiliki banyak tenaga kerja maka akan membuat proses produksi lebih cepat dan sangat maksimal sehingga hasilnya pun akan sangat banyak dan mampu membuat pendapatan yang di peroleh semakin meningkat.

Bahan Baku

Bahan Baku adalah bahan pokok atau bahan yang penting yang di gunakan untuk membentuk bagian produk barang jadi (Simamora, 1999). Bahan baku sangat berpengaruh

dalam pendapatan industri rumah tangga karena ketersediaan bahan baku untuk pengolahan produksi sangat harus terjaga agar proses produksi bisa berjalan dengan sesuai dan apa yang di inginkan. Untuk bahan baku juga harus di lihat berapa banyak biaya yang di keluarkan karena semakin besar biaya yang di gunakan untuk membeli bahan baku maka juga akan membuat pendapatan yang di peroleh akan naik dan turun sesuai dengan biaya bahan baku tersebut.

Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu dimana mereka mendapatkan jatah berapa lama mereka bekerja dalam menghasilkan suatu produksi di industri rumah tangga (Robbins, 2006). Jam kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan adanya jam kerja yang lebih banyak akan di hasilkan juga produksi yang lebih banyak dan ini akan mengakibatkan pendapatan yang di peroleh dari hasil penjualan akan semakin tinggi.

Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian Oleh Muhammad Rusdiansyah yang skripsinya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Home Industri Dodol Di Kandangan”. Menurut kesimpulan penelitian bahwa pengusaha lebih mengutamakan atau meningkatkan sistem pemasarannya, Pengusaha seharusnya lebih mengikuti program pemerintah karena terdapat banyak perbedaan pendapatan bagi yang mengikuti program training dengan yang tidak mengikuti.
- b. Penelitian Oleh Indah Sari yang skripsinya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah di Provinsi Sumatera Utara”. Menurut kesimpulan penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah di Provinsi Sumatera Utara meliputi : skill tenaga kerja, ada tidaknya bahan baku, seimbangny harga aset, banyaknya produksi dan lama waktu berusaha. Dari penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha dan perbedaan penelitian dengan penulis yaitu judul, lokasi penelitian, dan objek penelitian
- c. Penelitian Oleh Budi Raharjo yang skripsinya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Home Industri Kelelepon di Kota Martapura Kabupaten Banjar”. Menurut kesimpulan penelitian bahwa hasil pembuktian hipotesis yang digunakan beserta analisis dari hasil pembuatan data tersebut untuk memecahkan permasalahan yang di pakai maka dilakukan uji statistik melalui uji F (uji simultan/serentak). Hasil pengolahan data dilakukan dengan memakai program SPSS versi 19 menunjukkan bahwa variabel bahan baku, permodalan, jam kerja dan

tenaga kerja secara simultan/serentak berpengaruh terhadap perkembangan usaha kelepon di Kota Martapura. Hasil analisis pengaruh secara simultan, menunjukkan bahwa bahan baku, permodalan dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kelepon di Kota Martapura. Sedangkan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kelepon di Kota Martapura.

Hipotesis

1. Di duga faktor modal, bahan baku, jam kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Di duga bahan baku merupakan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Metode Penelitian

Daerah yang di teliti adalah Kecamatan Banjarmasin Utara di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang memiliki usaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. Penelitian ini memakai data primer yang merupakan data yang di dapatkan dari para sumber penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi yang di perlukan. Data di ambil menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada responden utama yaitu pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering. Jenis data yang di gunakan yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka. Data di dapatkan nantinya dari jumlah pengusaha sebesar 30 orang responden.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel sebagai Berikut :

1. Pendapatan (Y) adalah penerimaan total yang di terima oleh pengusaha industri rumah tangga kue kering berupa uang yang di dapatkan setelah 1 bulan hasil penjualan kue kering yang di nyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Modal Awal (X1) adalah besar kecilnya dana yang di keluarkan untuk memulai suatu usaha industri rumah tangga pengolahan kue kering yang di ukur dalam bentuk rupiah (Rp).
3. Tenaga Kerja (X2) merupakan orang yang di perlukan tenaganya untuk proses produksi pengolahan kue kering yang di nyatakan dalam satuan orang.
4. Bahan Baku (X3) adalah semua bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan kue kering yang di nyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
5. Jam Kerja (X4) adalah seluruh waktu yang di gunakan dalam melakukan pekerjaan produksi yang di ukur dalam jam.

Penelitian ini menggunakan data primer yang sudah di olah dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan. Oleh karena itu untuk membuat data di lakukan uji asumsi klasik yang pertama dengan melakukan uji normalitas, yang kedua uji autokolerasi, yang ketiga uji multikolinearitas, dan yang terakhir uji heterokedastisitas.

Adapun tehnik mengolah data yang di pakai adalah dengan memakai metode analisis regresi berganda yang di bentuk dalam bentuk ekonometrika dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

\hat{Y} = Pendapatan (Rupiah)

β = Koefisien Regresi

e = Term Of Error

α = Konstanta

X_1 = Modal (Rupiah)

X_2 = Tenaga Kerja (Orang)

X_3 = Bahan Baku (Rupiah)

X_4 = Jam Kerja (Jam)

Adapun dengan hasil dari uji di atas maka di cari pula koefisien determinasi atau di sebut R^2 . Uji Variabel dengan bersama-sama atau uji simultan (Uji F) dan uji variabel satu persatu atau yang di sebut uji Parsial (Uji T) untuk mengetahui uji statistik.

Hasil dan Analisis

Karakteristik Pemilik Usaha

Dari 30 pemilik usaha yang telah dapatkan datanya dari hasil kuesioner dan wawancara maka dapat di olah data sebagai berikut yaitu :

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 25 orang (83,33%) dan sisanya sebanyak 5 orang (16,67%) memiliki jenis kelamin laki-laki.

2. Usia Pemilik

Usia pemilik terbanyak yaitu berada antara kisaran 31-40 tahun sebanyak 12 orang (40%) sedangkan yang lainnya yaitu 20-30 tahun sebanyak 4 orang (13,33%), 41-50 tahun sebanyak 11 orang (36.67%) dan yang terakhir jumlah usia lebih dari 50 tahun sebanyak 3 orang (10%).

3. Tingkat Pendidikan

Pengusaha yang tingkat pendidikannya cuma tamat SMP ada sebanyak 4 orang (13,33%), yang cuma tamat SMA sebanyak 17 orang (56,67%) dan sedangkan yang sudah sampai lulus S1 ada sebanyak 9 orang (30%).

Karakteristik Usaha

Dari 30 pengusaha kue kering yang sudah di berikan kuesioner dan wawancara terkait dengan penelitian maka di dapatkan hasil data tentang karakteristik usaha yang mereka lakukan yaitu :

1. Lokasi Usaha

Lebih umumnya lokasi usaha ini berada di Kecamatan Banjarmasin Utara tetapi untuk lebih detailnya detail usaha mereka di perkecil menjadi di Jalan Alalak yaitu sebanyak 11 orang (36,67%), di Jalan Sultan Adam sebanyak 8 orang (26,67%), di Jalan Sungai Andai sebanyak 7 orang (23,33%) dan terakhir di daerah Sungai Jingah yaitu sebanyak 4 orang (13,33%).

2. Pendirian Usaha

Usaha yang mereka dirikan kebanyakan adalah milik mereka sendiri yang menggunakan modal dengan tabungan atau pinjaman dari keluarga terdekat mereka. Untuk mendapatkan izinnya pun tidak terlalu di persulit oleh dinas ataupun orang-orang yang terkait.

3. Jenis Usaha

Jenis Usaha yang mereka geluti adalah pengolahan kue kering yaitu seperti kue nastar, akar pinang, putri salju, semprit dan lainnya.

4. Modal Awal Usaha

Modal awal yang di gunakan untuk membangun industri rumah tangga mereka ada berbagai macam, yaitu dari yang terkecil sebanyak Rp 1.000.000,00 dan yang paling besar adalah Rp 25.000.000,00. Modal awal yang mereka gunakan kebanyakan di gunakan untuk membeli peralatan yang di gunakan untuk membantu produksi pengolahan kue kering.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipakai oleh tiap pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering ada berbagai macam. Yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 1 orang ada 10 pengusaha (33,33%), tenaga kerja sebanyak 2 orang sebanyak 15 pengusaha (50%) sedangkan yang mempekerjakan tenaga kerja lebih dari 2 orang ada sebanyak 5 pengusaha (26,67%).

6. Bahan Baku

Bahan Baku yang di gunakan kebanyakan dari pengusaha adalah tepung, telur, dan mentega. Bahan baku tersebut mereka biasa beli di pasar-pasar tradisional di karenakan stoknya yang banyak dan juga harganya lumayan relatif terjangkau.

7. Lama Jam Kerja

Lamanya jam kerja yang di pergunakan oleh pengusaha untuk menghasilkan produksi dalam seharinya ada beragam. Ada yang sebanyak 6-7 jam yaitu sebanyak 11 orang dan ada juga yang sebanyak 8-9 jam yaitu sebanyak 19 orang.

8. Pendapatan

Pendapatan yang di hasilkan oleh pengusaha dari 1 bulan pengolahan kue kering dan sudah di potong faktor produksi juga ada beragam. Ada yang paling sedikit yaitu sekitar Rp 1.000.000,00 dan ada juga yang paling banyak yaitu sekitar Rp. 13.000.000.,00

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut memiliki distribusi normal ataukah tidak yaitu dengan cara di bawah berikut :

Tabel I
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1205699,161
	Absolute	,162
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		,889
Asymp. Sig. (2-tailed)		,408

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS 21 tahun 2017

Dari hasil di atas di dapat hasil sebesar 0,408 dapat dikatakan bahwa data variabel ini memiliki distribusi normal, karena nilainya $> 0,05$.

2. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan agar di ketahui ada tidaknya kolerasi antara serangkaian observasi yang di uraikan menurut waktu (*time-series*) dengan metode Dubin Watson.

Tabel II
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,841	,816	1298577,73874	2,571

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil dari data di atas terdapat nilai DW sebesar 2,571 yang artinya nilai tersebut berada di antara -4 sampai $+4$ yang berarti bahwa hasil regresi data tersebut tidak ada autokolerasi.

3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dipakai untuk di dapatkan ada tidaknya kolinearitas ganda (korelasi yang tinggi) antara sesama variabel bebas yang digunakan dalam model (Gurajati: 1995), dimana nilai VIF kurang 10, dan nilai Tolerance adalah lebih dari 0,1 pada tabel berikut :

Tabel III
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor
Modal (X_1)	0,855	1,170
Tenaga Kerja (X_2)	0,681	1,469
Bahan Baku (X_3)	0,747	1,339
Jam Kerja (X_4)	0,608	1,644

Sumber : Hasil SPSS 21 yang diolah (2017)

Dari hasil tabel tersebut, didapatkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV
Hasil Uji Heterokedasititas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Modal (X ₁)	0,669	Tidak terjadi gejala
Tenaga Kerja (X ₂)	0,566	Tidak terjadi gejala
Bahan Baku (X ₃)	0,079	Tidak terjadi gejala
Jam Kerja (X ₄)	0,752	Tidak terjadi gejala

Sumber : Hasil SPSS 21 yang di olah tahun 2017

Adapun hasil di atas adalah output uji Glejser yang merupakan variabel independen konstan terhadap variabel independen. Hasil di atas adalah baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas yang hasil absolut residual < 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dipenelitian ini, ada analisis yang di pakai, yaitu menggunakan analisis dimana variabel dependen di pengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Dalam pengaruh variabel-variabel independen adalah Modal (X₁), Tenaga Kerja (X₂), Bahan Baku (X₃) dan Jam Kerja (X₄) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan (Y). Hal ini dapat di lihat di tabel ini :

Tabel V
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	2061087,637			
Modal (X ₁)	0,055	2,980	0,037	Signifikan
Tenaga Kerja (X ₂)	155246,109	2,502	0,020	Signifikan
Bahan Baku (X ₃)	1,410	10,110	0,000	Signifikan
Jam Kerja (X ₄)	-348144,517	-1,072	0,294	Tidak Signifikan
t _{tabel}	= 2,060	F _{hitung}	= 33,162	
R	= 0,917	Sig. F	= 0,000	
R Square	= 0,841	F _{tabel}	= 2,759	
Adjusted R Square	= 0,816			

Sumber : Hasil SPSS 21 yang di olah (2017)

Hasil fungsi regresi linier berganda adalah :

$$\hat{Y} = 2061087,637 + 0,055X_1 + 155246,109X_2 + 1,410X_3 - 348144,517X_4$$

Interpretasi fungsi tersebut dapat di artikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (β_0) sebesar 2061087,637 adalah apabila variabel X₁, X₂, dan X₃, dan X₄ memiliki nilai 0, maka Pendapatan (\hat{Y}) adalah sebesar Rp. 2061087,637
- Peningkatan terhadap variabel Modal (X₁) sebanyak Rp 1.000.000,00, maka akan meningkatkan Pendapatan (Y) sebanyak Rp 55.000,00.

- c. Pembambahan terhadap variabel Tenaga Kerja (X_2) sebesar 1 orang, akibatnya akan meningkatkan Pendapatan (Y) sebesar Rp. 155246,109.
- d. Penambahan terhadap variabel Bahan Baku (X_3) sebanyak Rp 1.000.000,00 maka akan meningkatkan Pendapatan (Y) sebanyak Rp 1.410.000,00.
- e. Peningkatan terhadap variabel Jam Kerja (X_4) sebanyak 1 Jam, maka akan menurunkan Pendapatan (Y) sebesar Rp 348.144,517.

Sedangkan model summary statistiknya, antara lain berikut ini:

- a. Nilai R adalah sebanyak 0,917 atau 91,7% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Bahan Baku (X_3), dan Jam Kerja (X_4) dengan variabel Pendapatan (Y).
- b. Nilai *RSquare* adalah 0,841 adalah R kuadrat, yang diketahui variabel independent memiliki tingkat hubungan dengan variabel dependent sebesar 84,1% sehingga selebihnya sebesar 15,9% adalah variabel lainnya.
- c. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebanyak 0,816 yang diketahui bahwa variasi atau turun-naiknya Variabel Dependen (Y) dapat di pengaruhi oleh Variabel Independen (X) sebanyak 81,6%.

Untuk Menguji Hipotesis akan dilaksanakan pengujian dengan Uji Determinasi, Uji F dan Uji T. Semuanya dapat di lihat pada penjelasan berikut ini :

1. Uji Determinasi (R Square)

Uji determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel (Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Jam kerja) terhadap variabel terikat (Pendapatan). Uji determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,841	,816	1298577,73874

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai uji determinasinya sebesar 0,841 berarti 84,1 variabel dependen (Pendapatan) dapat di terangkan oleh variabel independen (Modal,

Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Jam kerja), adapun sisanya sebesar 15,9 % di pengaruhi darivariabel luar model (variabel yang tidak di selidiki).

2. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Pengujian hipotesis pertama adalah dengan uji F ddipakai agar dapat diketahui pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dilihat di bawah ini :

Tabel VII
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	223684063077701,280	4	55921015769425,3	33,16	,000
Residual	42157603588965,480	25	1686304143558,61	20	2 ^b
Total	265841666666666,750	29		9	

a. Variabel Dependen: Y

b. Independent: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari uji F, didapatkan angka F_{hitung} adalah 33,162 dengan nilai Sig. 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dikolom df, dengan pembilang sama dengan 4 dan penyebut sama dengan 25, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebanyak 2,759.

Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan bahwa angka F_{hitung} ternyata $>$ dari F_{tabel} ($33,162 > 2,759$), maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen (X) memberikan secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal itu juga dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).

3. Uji T

Uji t ini digunakan agar mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap pendapatan adalah dengan memakai uji t pada *Level of Confidence* sebanyak 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji ini dilakukan agar mengetahui pengaruh dari variabel Modal (X_1), Bahan Baku (X_3), Tenaga Kerja (X_2) dan Jam Kerja (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan (Y).

Bila nilai $t <$ dari tingkat alpha (α) = 0,05 maka diketahui bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Adapun nilai t_{tabel} berdasarkan (df) = (n-k) adalah sebesar 2,060.

Tabel VII
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2061088	2083073		0,989	0,332
X1	0,055	0,056	0,084	2,980	0,037
1 X2	155246,1	309459,2	0,048	2,502	0,020
X3	1,41	0,14	0,932	10,11	0,000
X4	-348145	324662	-0,11	-1,072	0,294

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2017)

Adapun tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Modal (X_1), memiliki jumlah t_{hitung} sebesar 2,980 dan tingkat signifikan sebanyak 0,037. Hal ini diketahui bahwa Modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} yang > dari nilai t_{tabel} ($2,980 > 2,060$) dan besarnya nilai signifikan yang < dari taraf signifikan ($0,037 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis pertama adalah Diterima.
2. Variabel Banyaknya Tenaga Kerja (X_2) memiliki jumlah t_{hitung} sebesar 2,502 dan tingkat signifikan sebesar 0,020. Maka di ketahui bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Pembuktiannya adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,502 < 2,060$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,020 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis pertama adalah diterima.
3. Variabel Bahan Baku (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,110 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Maka di ketahui bahwa variabel Bahan Baku (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Pembuktiannya adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($10,110 > 2,060$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis pertama adalah Diterima.
4. Variabel Jam Kerja (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,072 dan tingkat signifikan sebesar 0,294. Maka diketahui bahwa variabel Jam Kerja (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,072 < 2,060$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,294 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis pertama adalah Ditolak.

Pengujian Pengaruh Dominan

Uji hipotesis untuk mengukur pengaruh paling dominan adalah dengan menggunakan metode atau cara yang paling mudah, yaitu dengan memperhatikan nilai t_{hitung} terbesar dan nilai signifikan terendah dari hasil analisis regresi. Adapun berdasarkan hasil output SPSS didapatkan bahwa faktor bahan baku ternyata memiliki nilai t_{hitung} yang paling tinggi (10,110) dan dengan nilai signifikan yang paling rendah (0,000). Sehingga ditetapkan variabel bahan baku adalah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga hipotesis kedua adalah diterima.

Implikasi Hasil Regresi

Hasilnya di ketahui bahwa faktor bahan baku berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha industri rumah tangga kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini menandakan bahwa bahan baku sangat berperan penting terhadap perkembangan usaha perusahaan, dimana ketersediaan bahan baku dan kualitas yang terjamin akan mendukung kemajuan dan kelancaran usaha pada industri rumah tangga kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. Apabila terjadi kekurangan persediaan bahan baku di pasaran, maka secara langsung akan berdampak pada proses produksi, mengingat bahwa bahan baku tersebut merupakan bahan utama yang sangat dibutuhkan.

Hasilnya di ketahui bahwa faktor permodalan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini menandakan bahwa perkembangan usaha perusahaan akan semakin meningkat apabila didukung dengan ketersediaan modal dari perusahaan yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Sebaliknya kelancaran usaha juga akan terganggu apabila usaha mengalami permasalahan dalam ketersediaan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usaha.

Hasilnya di ketahui bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha kue kering tidak bisa bekerja sendiri tanpa bantuan tenaga kerja yang dimilikinya. Dengan adanya tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah produksi dan membantu pemilik usaha kue kering untuk terus berinovasi meningkatkan kualitas kue kering yang mereka buat.

Hasil menunjukkan bahwa faktor jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini dikarenakan jam kerja yang di gunakan oleh para pengusaha masih tidak teratur dan mereka mengerjakan usaha mereka sesuai dengan ada atau tidaknya pesanan dari orang untuk membeli kue kering.

Ini berdampak dengan usaha mereka yang mengakibatkan mereka tidak melakukan produksi setiap hari dengan jam kerja yang seharusnya mereka lakukan.

Penutup

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat di tarik kesimpulan yaitu faktor-faktor seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, dan jam kerja secara bersama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara. Sedangkan bahan baku merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga pengolahan kue kering di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Adapun saran yang dapat saya berikan kepada pengusaha kue kering agar terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil produksi yang mereka hasilkan agar dapat terus mampu bersaing dengan pengusaha lainnya. Pengusaha harus bisa mampu mengetahui selera konsumen dalam hal rasa, bentuk, dan kenyamanan kue kering yang mereka hasilkan agar dapat terus bisa nikmati oleh masyarakat. Sedangkan untuk dinas terkait seperti Disperindag, BPOM, Kecamatan Banjarmasin Utara dan sebagainya harus selalu bisa memberikan bantuan-bantuan berupa modal, pelatihan-pelatihan, dan distribusi yang bagus kepada para pengusaha agar perkembangan usaha kue kering mereka di Kecamatan Banjarmasin Utara khususnya bisa terus meningkat.

Daftar Referensi

Budi Raharjo. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Home Industri Kelelepon di Kota Martapura Kabupaten Banjar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Banjarmasin : ULM.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Data Pengusaha Industri Rumah Tangga Di Kota Banjarmasin 2016. Banjarmasin : Disperindag Kota Banjarmasin.

Irawan, Faried Widjaya dan Sudjoni. 1998. *Pemasaran : Prinsip dan Kasus*. Yogyakarta : BPFE

Kecamatan Banjarmasin Utara, Data Pengusaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Kue Kering Di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Mulyadi,S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Robbins SP. (2006). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat

Simamora, Henry, (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-2. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.